

---

## **Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru**

---

### **INFO PENULIS    INFO ARTIKEL**

Silviya Chaniago  
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
[navarindela@gmail.com](mailto:navarindela@gmail.com)  
+6285766246730

ISSN: 2807-7474  
Vol. 2, No. 4, Desember 2022  
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Dewi Fitri Yeni  
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
[dewifitriyeni20@gmail.com](mailto:dewifitriyeni20@gmail.com)  
+6285667630310

Merika Setiawati  
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
[merikasetiawati@ummy.ac.id](mailto:merikasetiawati@ummy.ac.id)  
+628126704901

© 2022 Unsultra All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Chaniago, S., Yeni, F. D. & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2 (3), 184-191

---

### **Abstrak**

Judul penelitian ini yaitu "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru". Yang mana tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil dari Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi Di MAN I Koto Baru. Subjek dalam penelitian ini seorang guru mata pelajaran geografi. Data yang didapatkan peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran geografi, yang dianalisis dengan beberapa pertanyaan. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas X di sekolah MAN I Koto Baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar ini belum terlihat dikarenakan kurikulum merdeka belajar masih tahap awal yang dijalankan belum sampai satu semester, jadi masih dalam proses penyesuaian, jika dalam segi praktik kurikulum merdeka belajar ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran hal ini dapat kita lihat dari programnya seperti ekstrakurikuler, intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Faktor yang menghambat penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu kekurangan fasilitas pembelajaran dan kualitas guru untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar masih rendah hal ini dikarenakan perubahan kurikulum begitu cepat. Untuk mengetahui kekurangan kurikulum merdeka belajar, belum terlihat kekurangannya hal ini dikarenakan setiap kurikulum sudah dirancang dengan sebaik mungkin dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran, tetapi tergantung kesiapan pihak sekolah yang menerapkannya. Kelebihan kurikulum merdeka belajar yaitu guru bebas mendesain pembelajaran, waktu belajar yang fleksibel dan mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang mandiri.

**Kata Kunci:** kurikulum merdeka belajar, hasil belajar, mata pelajaran geografi

### Abstract

The title of this study is "Analysis of the Implementation of the Independent Learning Curriculum on Learning Outcomes of Class X Students in Geography Subjects at MAN I Koto Baru". Which is the purpose of this study to find out the results of the Implementation of the Independent Learning Curriculum on the Learning Outcomes of Class X Students in Geography Subjects at MAN I Koto Baru. The sample in this study was a geography subject teacher. The data obtained by the researchers used observation, interviews and documentation with geography teachers, which were analyzed with several questions. This study describes the implementation of the independent learning curriculum in class X at MAN I Koto Baru school. The results of this study indicate that the implementation of the independent learning curriculum has not been seen because the independent learning curriculum is still in its early stages which has not been carried out until one semester, so it is still in the process of adjustment, if in terms of practice the independent learning curriculum is very suitable for use in learning this we can look at the programs such as extracurricular, intracurricular and projects to strengthen Pancasila student profiles. Factors that hinder the implementation of the independent learning curriculum are the lack of learning facilities and the quality of teachers to implement the independent learning curriculum is still low, this is because the curriculum changes so quickly. to find out the shortcomings of the independent learning curriculum, there are no visible deficiencies, this is because each curriculum has been designed as well as possible with the aim of improving the learning process, but it depends on the readiness of the schools that implement it. The advantages of the independent learning curriculum are that the teacher is free to design learning, flexible study time and educates students to have an independent personality.

**Key Words:** independent learning curriculum, learning outcomes, geography subjects

### A. Pendahuluan

Merdeka belajar adalah bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Nadiem berpendapat, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Nadiem juga mengatakan terkait kompetensi guru yang levelnya berada di level apapun itu, tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar yang ada serta erat kaitannya dengan kurikulum maka pembelajaran tidak akan terjadi. Dikemudian hari sistem pembelajaran juga akan memiliki nuansa yang berbeda yakni tadinya pembelajaran selalu menggunakan ruang kelas, maka suasana berbeda seperti belajar diluar ruang kelas akan dicoba untuk terealisasi pada kurikulum merdeka belajar ini.

Selanjutnya, penekanan proses pembelajaran lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, hal ini diterapkan dengan cara pendidik dan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi tidak akan membuat psikologis peserta didik merasa takut. Dengan demikian, penerapan pembelajaran yang seperti ini tetap tidak melupakan bagaimana capaian kompetensi yang harusnya didapat. Oleh karena, kurikulum merdeka belajar ini berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik mampu menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pada pembentukan karakter peserta didik.

Sebab itu, terkait dengan penerapan sistem pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter siswa maka bentuk penilaian yang terjadi juga tidak hanya sebatas menentukan dalam sebuah perankingan, yang mana kebijakan kurikulum merdeka belajar ini lebih menekankan bagaimana bakat dan kecerdasan dari setiap peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda pada bidangnya masing-masing. Kemudian, Nadiem memaparkan empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yakni:

1. Ujian Nasional (UN) akan ditiadakan dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum serta Survei Karakter. Dalam hal itu bahwa kemampuan menalar dalam literasi dan numerik yang didasari dengan praktik terbaik tes PISA. Hal tersebut tentu berbeda dengan UN yang dijadwalkan akan terlaksana pada akhir jenjang pendidikan. Dengan, Asesmen dilaksanakan di tingkat kelas IV, VIII, dan XI. Dengan sistem penilaian yang telah dilakukan inovasi ini, tentu memiliki harapan bahwa pada hasilnya dapat memberi masukan bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.

2. Menyangkut Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) terkait kebijakan ini bahwa USBN diserahkan seutuhnya pada sekolah masing-masing. Kemendikbud mengatakan bahwa, sekolah diberikan keleluasan dalam menentukan penilaian, baik itu melalui proses portofolio, karya tulis serta bentuk penugasan lainnya.
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nadiem Makarim berpendapat, bahwa RPP cukup dibuat dalam satu halaman tanpa harus ratusan halaman. Selain itu, penyederhanaan administrasi diharapkan para pendidikan mampu mengalihkan kegiatan belajar dengan capaian meningkatkan kompetensi.
4. Terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yakni terkait kebijakan PPDB lebih ditekankan dengan penerapan sistem zonasi, namun tidak termasuk wilayah 3T. Dengan demikian, bahwa peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi lebih memiliki kesempatan yang banyak dari sistem PPDB. Selain itu Pemerintah daerah juga diberikan kewenangan secara teknis dalam menentukan daerah zonasi.

Nadiem menjadikan kebijakan merdeka belajar bukan tanpa sebuah alasan. Pasalnya, penelitian yang terjadi terkait dengan Programme For International Student Assesment (PISA) di tahun 2019 bahwa hal tersebut menunjukkan adanya hasil penilaian bagi para peserta didik yang menempati posisi ke-6 dari bawah yaitu 74 dari 79 negara, terkait bidang matematika dan literasi (Evi Hasim 2020). Kemudian, untuk menyikapi hal itu Nadiem membuat gebrakan penilaian dalam mengukur kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi survei karakter. Oleh karena itu, bahwa literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, namun juga kemampuan dalam menganalisis bacaan. Kemudian, dalam kemampuan numerasi yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan siswa untuk mampu menerapkan sebagaimana konsep numerik dalam kehidupan nyata.

Kemudian konsep dalam merdeka belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan "Nadiem Makarim" bahwa hal tersebut bukanlah topik baru yang harus diperdebatkan. Hal ini sudah sekian lama dicanangkan oleh para penggiat pendidikan. Terkait konsep merdeka belajar telah mengadakan kegiatan diskusi dengan tema merdeka belajar, kegiatan tersebut mendapatkan apresiasi dari ranah publik terutama untuk para penggiat pendidikan, karena akan menjadi sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan. Merdeka belajar merupakan inovasi baru dari program unggulan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019. Makna dari merdeka belajar ini adalah terkait bagaimana kebijakan yang dibuat strategis dan termuat untuk kegiatan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta Sistem Zonasi terkait dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Dan konsep dari merdeka belajar ini bukan hanya proses pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas yang selalu menjadi bagian pertanyaan dari para pendidik. Akan tetapi, merdeka belajar memiliki cita-cita yang luhur dalam mewujudkan harapan bangsa tanpa melampaui batas dunia (Putra 2019). Kemudian, arti dari yang telah diuraikan tersebut terjadi, maka pendidik juga memiliki kemerdekaan dalam mengajar. Dengan demikian, konsep awal dari merdeka belajar ini adalah sebuah tindakan dengan karakteristik kebebasan namun tetap mengekspresikan belajar pada batas dan kritikan yang ada, tanpa harus melunturkan sebagaimana cita-cita luhur dan juga moral bagi pelaku pendidikan. Yang terjadi secara dewasa ini adalah banyaknya yang terjebak dalam memaknai cara dan tujuan dari merdeka belajar, sehingga hal ini berpengaruh pada sistem administrasi berkenaan dengan ketentuan birokrasi, akreditasi yang seluruhnya hanya bagian dari cara menjadikan tujuan tersebut sebagai prioritas.

Konsep dari merdeka belajar dipahami mudah untuk diucapkan namun sulit untuk diimplementasikan. Konsep merdeka belajar berkaitan dengan komitmen, kemandirian dan kemampuan untuk mewujudkannya, sehingga dari ketiganya saling berkaitan dan tidak bisa terlepas. Komitmen dalam belajar merupakan bagian awal dari cita-cita serta tujuan yang telah dituangkan dalam undang-undang pendidikan nasional. Mandiri dalam merdeka belajar juga dijadikan sebagai sebuah landasan dalam mencapai tujuan, akan tetapi hal ini juga sulit untuk diimplementasikan. Oleh karena itu, bahwa banyak yang terjebak dalam memanipulasi ketentuan serta jabatan yang mengakibatkan kesulitan dalam proses belajar merdeka. Hal ini terhenti diakibatkan banyak masukan serta beberapa tempat konsultasi, sehingga kemampuan dalam mewujudkannya menjadi bagian dari kendala yang begitu besar untuk melakukan inovasi baru dalam pendidikan.

Selain itu, ada pernyataan yang mengatakan bahwa seorang pendidik tidak harus belajar kepada yang ahli dalam pakar pendidikan. Pendidik juga tidak perlu menjadi seorang figur yang sempurna dengan mengharuskan diri serba bisa. Pendidik yang efektif adalah pendidik yang

mampu belajar dari sebuah kegagalan baik yang didapat oleh diri sendiri ataupun para rekan sejawat. Sehingga dari ranah kegagalan tersebut pendidik mampu belajar dengan lebih baik dan mampu mempraktikkan apa yang harus dipelajari. Pendidik yang berani belajar bukan dimaksudkan untuk dapat mengetahui, namun bisa memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Dari pada itu, bahwa konsep merdeka belajar dimaknai untuk tidak memaksa target pencapaian, namun belajar itu memerlukan waktu dalam inovasi barunya. Peserta didik membutuhkan sesuatu yang terlihat berbeda dari sebelumnya, hal ini didapat dari sebagaimana peran pendidik. Berkaitan dengan potensi para peserta didik yang diperoleh tidak hanya dari proses pembelajaran diruang kelas, namun juga bisa didapat dari lingkungan belajar lainnya. Sehingga kompetensi yang diperuntukkan bagi peserta didik tidak bersifat individualisme melainkan tumbuh bersama lingkungan belajar sekitarnya.

Sebagaimana manusia yang merdeka bahwa semua memiliki keberagaman, hanya saja setiap individu memiliki perannya masing-masing. Merdeka belajar ataupun belajar merdeka terkait istilah tersebut tidak ada perbedaan, hal ini dikarenakan keduanya sama hanya saja memiliki perbedaan antara metode dan sistem. Merdeka belajar merupakan salah satu program yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia baik bagi peserta didik ataupun pendidik dengan tujuan agar para pendidik dan peserta didik serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang belajar yang menyenangkan, karena prinsip dari merdeka belajar adalah menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa adanya beban yang berat diakibatkan tuntutan pencapaian. Menurut (Rusmono 2017) Hasil belajar suatu mata pelajaran adalah perubahan perilaku individu yang meliputi perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Menurut (Kunandar 2013) ada lima fungsi hasil belajar yang dilakukan guru yaitu; untuk menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik menguasai suatu kompetensi tertentu, untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan serta tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program serta pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan, untuk menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan, untuk menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran. Proses ini terus dilakukan untuk meningkatkan pengalaman belajar berikutnya bagi siswa, serta untuk memastikan bahwa guru memiliki informasi yang akurat tentang kemajuan siswa. Pendapat yang sama dikemukakan oleh walisman dalam (Susanto 2013) hasil belajar dapat dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu; "faktor internal dan faktor eksternal", faktor internal adalah Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa antara lain kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan kondisi fisik, dan kesehatan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar seperti: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar merupakan suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Hasil belajar siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Hakikat hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Jadi hasil belajar pada hakikatnya adalah berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Semua pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran (Huriyah 2016) Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru harus memahami atau menguasai materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Model pendekatan tematik merupakan model terpadu yang menggunakan pendekatan tematik sebagai pemandu bahan dan kegiatan pembelajar.

(Rnur Aziza 2019) hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga ranah, yaitu :

1. Ranah Kognitif, berkenaan dengan :

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual. ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu

- 1) pengetahuan, merupakan tipe hasil belajar yang terendah.
  - 2) Pemahaman, terdiri dari tiga kategori yaitu tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Tingkat dua adalah penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan mana yang bukan pokok. Tingkat tiga adalah pemahaman ekstrapolasi.
  - 3) Aplikasi merupakan penggunaan abstraksi saat situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.
2. Ranah Afektif, berkenaan dengan:  
Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif yaitu
- 1) Receiving / attending, adalah semacam kepekaan penerimaan rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
  - 2) Responding atau jawaban, adalah reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini memuat tentang ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
  - 3) Valuing (penilaian), bersangkutan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
3. Ranah psikomotor  
Ranah psikomotor Ranah psikomotoris merupakan ranah yang berkaitan dengan bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni
- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
  - 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
  - 3) Yang termasuk kedalam kemampuan perseptual, adalah membedakan visual, membedakan auditif, motif dan lain-lain.
- Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar
1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar) Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dalam individu yang belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.
  2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa, adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan dan pembentukan sikap.

## B. Metodologi

Menurut (Moleong 2014) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan di MAN I Koto Baru kelas X dengan jumlah siswa 230 yang terdiri dari 7 lokal, pada tanggal 31 Oktober 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil dari Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. Subjek dalam penelitian ini seorang guru mata pelajaran geografi. Untuk mendapatkan data-datanya peneliti menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. dengan guru mata pelajaran geografi. Datanya dianalisis dengan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan judul penelitian.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Penelitian dilaksanakan di sekolah MAN 1 Koto Baru. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi belum terlihat jelas hasilnya dikarenakan kurikulum merdeka belajar di sekolah MAN 1 Koto Baru masih tahap awal yang dijalankan belum sampai satu semester, jadi masih dalam proses penyesuaian. Namun dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka tidak hanya sebatas materi tetapi lebih banyak ke aplikatif dan implementasi. Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)(Satria et al. 2022). Peserta didik pun merasa senang dengan hadirnya kurikulum merdeka belajar yang mana mereka lebih

banyak praktik dan menghasilkan karya sehingga lebih mandiri dari sebelumnya. Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka, sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai, sehingga guru memanfaatkan referensi bahan ajar menggunakan berbagai internet seperti google, google scholar, youtube, ruang guru, LKS dan aplikasi lainnya. Untuk membuat kelas tetap kondusif saat pembelajaran berlangsung guru membedakan metode pembelajaran, dikarenakan siswa kelas X MAN 1 Koto Baru terdiri dari 7 lokal dengan siswa sebanyak 230. Saat mengajar guru tidak menggunakan alat peraga tetapi menggunakan sistem diskusi dikarenakan fasilitas pembelajaran belum memadai, dalam hasil wawancara upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran geografi guru tersebut menggunakan berbagai media, membuat gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari serta memperbanyak pengetahuan dan keterampilan (Azizah et al. 2022). Di sekolah MAN 1 Koto Baru sudah menjalankan program kurikulum merdeka belajar yaitu projec penguatan profil pelajar pancasila, dengan tema berekayasa dan berteknologi (berkebudayaan organik).

## 2. Pembahasan

Dapat kita ketahui dari hasil analisis tersebut, bahwa hasil Penerapan kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geograf di Sekolah MAN I Koto Baru belum diketahui secara angkanya, tetapi kurikulum merdeka ini sangat cocok diterapkan, dikarenakan dalam kurikulum tersebut guru bebas mendesign pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, waktu pembelajaran yang fleksibel, suasana pembelajaran yang tidak monoton.

## Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, dan perubahan suatu bangsa. Pendidikan mampu melahirkan ide-ide kreatif, inovatif dalam perkembangan zaman atau pun dalam menghadapi era globalisasi. Kebijakan kependidikan akan terlihat jika melalui implementasi kurikulum yang diterapkan dikarenakan, kurikulum adalah jantung dari pendidikan, yang menentukan keberlangsungan pendidikan (Munandar 2017). Di negara indonesia sudah beberapa kali melakukan perubahan dan penyempurnaan kurikulum, pada saat ini lahirlah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran sehingga peserta didik mendapatka kesempatan belajar dengan santai, tenang, bebas dari tekanan, lebih mandiri untuk memperlihatkan bakat alamianya. Kurikulum merdeka ini hadir karena indonesia mengalami wabah covid-19 yang menyebabkan aspek kehidupan berubah sangat cepat, salah satunya didalam dunia pendidikan. yang dimana proses pembelajaran dilakukan dirumah dalam jaringan (daring). Sehingga Nadiem Makarim selaku menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan terkait kurikulum merdeka sebagai pengembangan dari kurikulum dua ribu tiga belas/K-2013. Yang diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran, kurikulum merdeka ini mempunyai tiga karakteristik diantaranya: pembelajaran perdasarkan projec, pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, stuktur kurikulum inipun fleksibel. Sebagaimana Penelitian yang dilakukan (Aisyah 2019) bahwa implementasi kurikulum merdeka dibeberapa sekolah penggerak diimplementasikan pada tahap awal cukup baik, kemudian dikembangkan hingga sekarang, setelah dianalisis ternyata kurikulum merdeka lebih baik dari kurikulum dua ribu tiga belas/K-2013.

## Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi

Geografi adalah ilmu pencitraan, menjelaskan sifat bumi, menganalisis fenomena alam dan populasi, serta mempelajari ciri-ciri kehidupan yang khas dan berusaha menemukan fungsi unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Sesuai dengan peraturan menteri nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah, geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong perbaikan kehidupan. Cakupan bidang studinya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan tentang dunia di sekitarnya yang menekankan pada aspek spasial dan ekologis keberadaan manusia. Bidang studi geografi meliputi: bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat tinggalnya. Ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Angraini, Aminuyati, and Achmadi 2016), faktor internal terdiri dari minat, motivasi, dan kesiapan belajar sedangkan faktor eksternal terdiri dari metode mengajar guru, ruang kelas (fasilitas), dan teman.

### 1. Faktor internal

a) Minat

Minat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena merupakan kecenderungan dalam menentukan sikap untuk melakukan sesuatu. Dengan minat yang tinggi siswa akan merasa tidak terbebani dalam belajar, sehingga dalam proses belajar siswa akan melaksanakan kewajibannya dengan baik. (Hidayah N 2007) jika seseorang dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat tanpa tekanan, serta dapat menikmati segala macam akibat dari proses belajar maka ia cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.

b) Motivasi

Menurut (Sudjana 2016), "Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari motivasi yang ditunjukkan oleh siswa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar". Hal ini terlihat dari antusiasme siswa terhadap pelajaran.

c) Kesiapan untuk belajar

Menurut (Sudjana 2016) "Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas". Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kesiapan atau ketersediaan siswa dalam menanggapi pembelajaran. Semakin baik kesiapan yang ditunjukkan peserta dalam belajar, maka semakin besar kemungkinan peserta memperoleh prestasi belajar yang baik.

## 2. Faktor eksternal

a) Metode Pengajaran Guru

Metode pengajaran guru adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menerima, memahami dan selanjutnya mengembangkan bahan pelajaran. Menurut (Supriyadi 2013), "Dalam komunikasi kelembagaan yang direkayasa guru dalam mengelola proses pembelajaran diterapkan metode yang relevan dengan kebutuhan. hasil belajar yang sesuai dengan harapan akan semakin besar.

b) Ruang kelas

Menurut(Supriyadi 2013) menyatakan bahwa "Pengaruh fasilitas fisik terhadap keberhasilan belajar dibuktikan dengan tidak memadainya hasil belajar siswa sekolah yang berada di daerah tertinggal yang praktis menghadapi masalah dalam penyediaan fasilitas. Selain pengadaan, pemeliharaan fasilitas belajar, khususnya yang tersedia di sekolah, juga harus didorong untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, kondisi dan fasilitas kelas yang baik dan lengkap akan memberikan rasa nyaman bagi siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan. Jika kelas kondusif dan tenang, maka akan memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar

c) Teman

Menurut (Slameto 2013) faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah teman bergaul karena teman bergaul mempengaruhi diri dan sifat siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik, maka perlu diupayakan agar siswa memiliki teman yang baik dan memiliki prestasi belajar yang baik pula.

## D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari Penelitian dilakukan di sekolah MAN 1 Koto Baru. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi belum terlihat jelas hasilnya di karenakan kurikulum merdeka belajar di sekolah MAN 1 Koto Baru masih tahap awal yang dijalankan belum sampai satu semester, jadi masih dalam proses penyesuaian. Ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari minat, motivasi, dan kesiapan belajar sedangkan faktor eksternal terdiri dari metode mengajar guru, ruang kelas (fasilitas), dan teman. Minat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena merupakan kecenderungan dalam menentukan sikap untuk melakukan sesuatu. Dengan minat yang tinggi siswa akan merasa tidak terbebani dalam belajar, sehingga dalam proses belajar siswa akan melaksanakan kewajibannya dengan baik. Menurut (Hidayah N 2007) jika seseorang dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat tanpa tekanan, serta dapat menikmati segala macam akibat dari proses belajar maka ia cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Jika kelas kondusif dan tenang, maka akan memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu, agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik, maka perlu diupayakan agar siswa memiliki teman yang baik dan memiliki prestasi belajar yang baik pula.

## E. Referensi

- Angraini, W. D., Aminuyati, & Achmadi. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8):1-11.
- Azizah, Y., Febriani, A., Chaniago, S., & Setiawati, M. (2022). Peningkatan Minat Siswa Dalam Mapel Geografi Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 X Koto Singkarak. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 505-514. doi: 10.36987/jes.v9i2.3006.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Hidayah, N. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Antara Mahasiswa Spmp Dan Spmb Yang Berasal Dari Smk Kepariwisata Jurusan Tata Busana Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Tjpt Unnes Angkatan Tahun 2005.
- Huriyah, H. (2016). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN GEOGRAFI MATERI DINAMIKA HIDROSFER DENGAN MODEL PENDEKATAN TEMATIK DI KELAS X 2 SMA PGRI 1 BANJARMASIN KOTA BANJARMASIN. *JURNAL SOCIUS*, 5(1).
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik: (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Nerdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2014). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia Dengan Tema, Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. *Aula Handayani IKIP Mataram* 130-43.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19 (02), 99-110. doi: 10.32939/islamika.v19i02.458.
- Rnur, A. (2019). Hakikat Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689-99.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu (Edisi Kedua)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Satria, Rizky, Adiprima, P., Wulan, K. S. & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* 137.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar Dan Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.
- Susanto, A. (2015). Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar. (2013):185